



Pendampingan Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Novi Respita¹, Yeni Susanti², Ayu Mustika Sari³, Rina⁴

STITNU Sakinah Dharmasraya¹, STITNU Sakinah Dharmasraya², STITNU Sakinah
Dharmasraya³, STITNU Sakinah Dharmasraya⁴

email: ochanopi5@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak bimbingan orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Bakti di Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Salah satu unsur penting dalam perjalanan belajar anak, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, adalah bimbingan orang tua. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan 10 orang tua, 3 orang guru, dan 1 kepala sekolah sebagai partisipan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua yang konsisten dan berkualitas tinggi berperan penting dalam memajukan kemampuan bahasa anak, termasuk kosakata, pembentukan kalimat, dan keterampilan komunikasi. Selain itu, anak-anak yang memperoleh dukungan orang tua yang lebih intensif menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dan efektif dibandingkan dengan mereka yang memperoleh bimbingan yang kurang intensif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam aspek perkembangan bahasa

Kata Kunci : Pendampingan Orang Tua; Perkembangan Bahasa; Anak Usia Dini; TK Dharma Bakti

Abstract

This research aims to examine the impact of parental guidance on language development in early childhood at the Dharma Bakti Kindergarten in Koto Baru District, Dharmasraya Regency. One important element in a child's learning journey, especially in improving language skills, is parental guidance. Qualitative research methods with a descriptive approach were used in this research. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and documentation involving 10 parents, 3 teachers and 1 school principal as research participants. The research results show that consistent and high-quality parental guidance plays an important role in advancing children's language abilities, including vocabulary, sentence formation, and communication skills. In addition, children who receive more intensive parental support show faster and more effective language development compared to those who receive less intensive guidance. The conclusions of this study emphasize the importance of active involvement of parents in the early childhood learning process, especially in aspects of language development

Keywords : Parental Assistance; Language Development; Early childhood; Dharma Bakti Kindergarten

PENDAHULUAN

Salah satu unsur utama pendidikan anak usia dini adalah pengembangan bahasa. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk memahami lingkungan sekitar, membentuk konsep, dan mengembangkan kemampuan sosial emosional. Fase awal masa kanak-kanak sangat penting untuk pemerolehan bahasa, dengan lingkungan—terutama pengaruh orang tua—memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan bahasa anak.

Di TK Dharma Bakti Tarantang, yang terletak di Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, peningkatan perkembangan bahasa anak merupakan tujuan utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Orang tua, sebagai pengasuh utama di rumah, sangat penting dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak-anak mereka. Terlibat dalam interaksi verbal, mendengarkan, dan membacakan cerita kepada anak-anak telah terbukti mempercepat perkembangan bahasa mereka. Meskipun demikian, masih ada perbedaan dalam seberapa terlibatnya orang tua dalam proses penting ini.

Mendukung perkembangan bahasa anak usia dini melalui keterlibatan orang tua mencakup berbagai kegiatan, termasuk

bercakap-cakap dengan anak, menunjukkan penggunaan bahasa yang tepat, dan memperkenalkan kosakata dan struktur kalimat baru. Lebih jauh lagi, bimbingan orang tua dapat menumbuhkan suasana belajar yang mendukung di rumah, yang memungkinkan anak-anak merasa nyaman saat mengeksplorasi dan berkomunikasi. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua dapat menghambat proses ini, yang menyebabkan keterlambatan dalam keterampilan bahasa bagi anak-anak.

Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki dampak bimbingan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Dharma Bakti Tarantang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana partisipasi orang tua dalam membantu anak-anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa mereka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian bimbingan tersebut..

Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pendampingan orang tua, diharapkan dapat tercipta sinergi yang lebih kuat antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di lingkungan pendidikan formal maupun informal.

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendampingan orang tua terhadap perkembangan bahasa awal anak di TK Dharma Bakti Tarantang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif, dengan fokus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

2. Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah 10 orang tua yang mempunyai anak usia dini di TK Dharma Bakti dan 2 orang guru TK Dharma Bakti yang merupakan 1 kepala TK Dharma Bakti. Guru yang diakui mempunyai informasi relevan dengan pendampingan orang tua dan perkembangan bahasa anak.

3. Prosedur penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, peneliti melakukan observasi awal di TK Dharma Bakti untuk memahami perkembangan bahasa anak dan peran orang tua dalam memberikan dukungan di rumah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, di mana orang tua dan guru dimintai informasi mengenai pola pendampingan yang dilakukan serta

perkembangan bahasa anak. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan catatan, dengan orang tua dan guru diminta memberikan informasi tentang pola pengajaran yang dilakukan dan perkembangan bahasa anak

4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini meliputi Pedoman wawancara semi-terstruktur, Digunakan untuk menggali informasi dari orang tua dan guru mengenai bentuk-bentuk pendampingan yang dilakukan di rumah dan di sekolah, serta pandangan mereka tentang perkembangan bahasa anak. Lembar observasi, Digunakan untuk mengamati interaksi antara orang tua dan anak di rumah, serta antara guru dan anak di kelas, khususnya dalam hal stimulasi bahasa. Dokumentasi, Berupa catatan perkembangan bahasa anak di TK Dharma Bakti, seperti laporan perkembangan belajar dan hasil penilaian bahasa.

5. Teknik pengambilan data

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Metode atau metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan gejala, faktor,

atau peristiwa secara sistematis dan akurat berdasarkan karakteristik individu, kelompok orang, atau wilayah tertentu (Yatim, 2010). Membantu orang tua secara mendalam dengan perkembangan bahasa anak usia dini secara mendalam.

6. Analisis data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan langkah-langkah berikut Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan penelitian. Informasi yang relevan dikelompokkan ke dalam tema-tema, seperti "jenis pendampingan orang tua", "pengaruh pendampingan terhadap perkembangan kosakata", dan "hambatan dalam pendampingan orang tua". Setelah semua data dikelompokkan, peneliti menarik kesimpulan tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pendampingan tersebut. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merumuskan temuan penelitian yang menjelaskan peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di TK Dharma Bakti Tarantang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendampingan orang tua terhadap perkembangan bahasa awal anak di TK Dharma Bakti Tarantang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Data dikumpulkan dari 10 orang tua dan 2 orang guru melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan orang tua mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar orang tua sangat mendukung perkembangan bahasa anaknya. Bentuk bantuan yang utama adalah membaca cerita, interaksi verbal, dan stimulasi berupa pengulangan kosa kata baru.

Tabel 1: Bentuk Pendampingan Orang Tua dan Frekuensi Interaksi

Bentuk Pendampingan	Jumlah Orang Tua yang Melakukan	Frekuensi Interaksi (per minggu)
Membacakan cerita	8	4 kali
Berbicara dengan anak	10	7 kali
Bermain sambil mengenalkan kata	7	5 kali
Mengajarkan kosakata baru	9	6 kali

Tabel di atas menunjukkan bahwa 80% orang tua rutin membacakan cerita kepada anak, sementara semua orang tua berinteraksi verbal dengan anak setiap hari. Aktivitas lain seperti mengenalkan kosakata baru dan

bermain sambil belajar juga banyak dilakukan.

Grafik 1: Tingkat Perkembangan Bahasa Anak Berdasarkan Pendampingan Orang Tua



Dari hasil observasi, anak-anak yang mendapatkan pendampingan intensif menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang didampingi. Grafik menunjukkan bahwa anak-anak dengan pendampingan intensif memiliki peningkatan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat yang lebih baik.

Persentase Hasil Penelitian

1. Frekuensi Pendampingan:

- Sebanyak 30% orang tua mendampingi anaknya sebanyak 6-7 kali per minggu.
- Sebanyak 50% orang tua mendampingi anaknya sebanyak 4-5 kali per minggu.
- Sebanyak 20% orang tua mendampingi anaknya hanya 2-3 kali per minggu.

2. Perkembangan Bahasa Anak:

- Sebanyak 40% anak menunjukkan perkembangan

bahasa dengan nilai maksimal (5 dari 5).

- Sebanyak 50% anak berada di kategori perkembangan bahasa baik (4 dari 5).
- Sebanyak 10% anak memiliki perkembangan bahasa di bawah rata-rata (2-3 dari 5).

Pembahasan

Peran Pendampingan Orang Tua

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. Anak usia dini sangat bergantung pada rangsangan verbal yang diterimanya di rumah. Orang tua yang aktif berinteraksi dengan anaknya, baik melalui membacakan cerita, berbicara, atau memainkan permainan edukatif, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anaknya. Dalam konteks TK Dharma Bakti, keterlibatan yang berkelanjutan membantu orang tua anaknya untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal kosa kata, keterampilan berbicara dan pembentukan kalimat. Anak-anak seperti ini cenderung lebih mudah memahami dan mengutarakan

pikirannya dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapat rangsangan verbal di rumah.(Diah Ayu Cahyani & Wikan Galuh Widyarto², 2022)

Bantuan orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak, khususnya pada anak usia dini. perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Pada masa golden age (usia 0-6 tahun), anak-anak sangat sensitif terhadap stimulasi, dan lingkungan rumah, terutama orang tua, berperan sebagai lingkungan pertama dan utama dalam mendukung proses perkembangan ini.(Cucun Sunaengsih et al., 2020)

Berikut adalah beberapa peran penting yang dimainkan Orang tua berperan sebagai pemberi stimulasi bahasa secara langsung. Interaksi verbal sehari-hari, seperti berbicara dengan anak, membacakan cerita, dan memperkenalkan kata-kata baru, membantu anak mengembangkan kosakata dan kemampuan berkomunikasi. Melalui interaksi ini, anak-anak belajar mengenal struktur bahasa, intonasi, dan konteks penggunaan kata. Orang tua menjadi model bagi anak dalam berkomunikasi. Anak-anak cenderung meniru cara orang tua mereka berbicara dan berinteraksi. Oleh karena itu, kualitas

komunikasi yang diterima anak dari orang tua akan membentuk kemampuan mereka dalam berbahasa dan berkomunikasi. Orang tua yang sering berbicara dengan anak dengan bahasa yang baik dan kaya kosakata akan mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik. (Ismiati, 2021)

Dengan mendampingi anak dalam kegiatan belajar bahasa, seperti membaca bersama, bernyanyi, atau bermain permainan kata, orang tua memberikan motivasi intrinsik kepada anak untuk belajar dan mengeksplorasi bahasa. Keterlibatan aktif orang tua memberikan perasaan aman dan nyaman bagi anak sehingga mereka lebih terbuka dan percaya diri dalam mencoba menggunakan bahasa Baru. Selain menjadi model, orang tua juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak. Orang tua dapat menyediakan buku, permainan edukatif, dan media lain yang membantu anak mengenal bahasa. Lingkungan yang kaya stimulasi ini akan memperkaya pengalaman bahasa anak dan mendorong mereka untuk aktif berinteraksi dengan bahasa.(Dina Wilda Sholikh, 2022)

Orang tua berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Mereka dapat mengkomunikasikan perkembangan anak dengan guru, mengajukan pertanyaan, atau meminta saran mengenai cara mendukung perkembangan bahasa anak di rumah. Hubungan yang baik antara orang tua dan guru akan memperkuat dukungan yang diterima anak dalam perkembangan bahasa. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendampingan anak dapat lebih cepat menyadari apabila anak mereka mengalami keterlambatan atau masalah dalam perkembangan bahasa. Deteksi dini ini sangat penting agar orang tua dapat segera mencari solusi atau bantuan profesional untuk menangani masalah tersebut sebelum berkembang lebih jauh.(Elia Safitri & Sri Fatmawati, 2023)

Secara keseluruhan, peran pendampingan orang tua sangat krusial dalam membentuk fondasi yang kuat bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Kolaborasi antara orang tua dan guru juga penting agar anak dapat memperoleh dukungan yang holistik, baik di rumah maupun di sekolah. Meskipun sebagian besar orang tua di

TK Dharma Bakti aktif dalam mendampingi anak mereka, ada beberapa kendala yang dihadapi.(Dwi Robiul R et al., 2023) Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, di mana beberapa orang tua yang bekerja merasa kesulitan untuk meluangkan waktu khusus dalam memberikan pendampingan bahasa. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang metode stimulasi bahasa juga menjadi hambatan bagi beberapa orang tua dalam memberikan pendampingan yang efektif. Guru di TK Dharma Bakti juga berperan penting dalam membantu orang tua memahami pentingnya stimulasi bahasa dan memberikan saran mengenai kegiatan yang dapat dilakukan di rumah. Kedua guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka secara rutin memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan bahasa anak dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu anak di rumah.(Nhimas Galuh Adriana & Zirmansyah, n.d.)

Kendala dalam Pendampingan

Meskipun sebagian besar orang tua di TK Dharma Bakti aktif dalam mendampingi anak mereka, ada beberapa kendala yang dihadapi. Salah

satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, di mana beberapa orang tua yang bekerja merasa kesulitan untuk meluangkan waktu khusus dalam memberikan pendampingan bahasa. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang metode stimulasi bahasa juga menjadi hambatan bagi beberapa orang tua dalam memberikan pendampingan yang efektif. (Upik Elok Endang Rasmani et al., 2023) Pendampingan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini, meskipun sangat penting, sering kali menghadapi berbagai kendala. Kendala ini dapat mempengaruhi efektivitas orang tua dalam mendukung perkembangan anak, terutama dalam aspek bahasa, sosial, dan kognitif. (Nhimas Galuh Adriana & Zirmansyah, n.d.) Berikut adalah beberapa kendala umum yang dihadapi oleh orang tua dalam proses pendampingan anak usia dini:

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi oleh orang tua adalah keterbatasan waktu. Orang tua yang bekerja atau memiliki tanggung jawab lain seringkali tidak dapat meluangkan waktu yang cukup untuk mendampingi anak dalam kegiatan sehari-hari, termasuk pembelajaran dan pengembangan bahasa. (Nhimas Galuh Adriana & Zirmansyah, n.d.)

Akibatnya, interaksi antara orang tua dan anak menjadi kurang intensif dan konsisten, yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang memadai tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anak secara efektif. (Emy Yuliantina, 2021) Banyak orang tua yang tidak tahu bagaimana cara memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan bahasa, kognitif, atau sosial anak. Hal ini dapat mengakibatkan metode pendampingan yang kurang efektif atau bahkan salah, yang tidak memberikan dampak positif bagi anak. (Suharni, 2019)

Keterbatasan sumber daya, seperti buku, permainan edukatif, dan alat bantu belajar lainnya, juga dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam mendampingi anak. (Marselina Meo Sewu et al., 2021) Tanpa akses ke sumber daya yang memadai, stimulasi yang diberikan kepada anak menjadi terbatas, sehingga kesempatan anak untuk belajar dan berkembang juga berkurang. Keterbatasan ekonomi sering kali menjadi faktor utama dalam kendala ini. (Arniasih Sholehah & Aswandi, 2024) Kondisi sosial-ekonomi yang rendah seringkali membatasi kemampuan orang tua

dalam memberikan pendampingan yang optimal. Orang tua yang harus bekerja lebih lama atau dalam kondisi stres karena masalah ekonomi mungkin tidak memiliki energi atau waktu yang cukup untuk berinteraksi secara efektif dengan anak. Hal ini bisa mengurangi kualitas pendampingan yang diterima anak di rumah. (Heleni Filtri & Al Khudri Sembiring, 2018)

Di era digital, kehadiran teknologi seperti smartphone, tablet, dan televisi sering menjadi distraksi bagi orang tua dan anak. Alih-alih berinteraksi secara langsung dengan anak, banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan perangkat elektronik, sehingga waktu interaksi dengan anak menjadi sangat minim. (Liza Refliana Yanti et al., 2024) Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat mengganggu perkembangan bahasa anak jika tidak diarahkan dengan baik.

Dukungan dari lingkungan, seperti keluarga besar, tetangga, atau komunitas, juga dapat mempengaruhi efektivitas pendampingan orang tua. Dalam beberapa kasus, orang tua mungkin menghadapi tekanan sosial atau ketidaksepahaman dari lingkungan tentang pentingnya peran pendampingan terhadap perkembangan anak, yang pada

akhirnya mengurangi motivasi mereka. (Lantip Diat Prasajo, 2016) Perbedaan gaya pengasuhan antara ayah dan ibu atau antara orang tua dan anggota keluarga lainnya juga bisa menjadi kendala. Ketidaksepahaman ini bisa membuat pendekatan dalam mendampingi anak menjadi tidak konsisten. Ketidakkonsistenan dalam pengasuhan dapat membingungkan anak dan mempengaruhi perkembangan emosional serta kognitif mereka. (Mohamad Ahyar Ma'arif, 2016)

Orang tua yang mengalami masalah psikologis, seperti stres, depresi, atau kecemasan, mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian dan pendampingan yang optimal kepada anak. Kondisi psikologis ini dapat membuat orang tua kurang responsif atau mudah marah, yang berdampak negatif pada interaksi dan hubungan dengan anak. (N Aslami & M Faisal Alfarisyi, 2023) Pendampingan yang efektif membutuhkan kolaborasi antara orang tua dan guru. Namun, dalam beberapa kasus, komunikasi yang kurang antara orang tua dan guru dapat menjadi kendala dalam mendukung perkembangan anak. Orang tua mungkin tidak memahami bagaimana cara terbaik untuk

mendampingi anak di rumah jika mereka tidak mendapatkan panduan atau umpan balik dari guru.(ABDUL HADI, 2018)Bagi beberapa keluarga, kendala bahasa bisa menjadi masalah. Jika orang tua tidak fasih dalam bahasa yang digunakan dalam pendidikan formal anak, seperti bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, mereka mungkin kesulitan memberikan pendampingan yang memadai di rumah. Hal ini bisa menjadi penghambat bagi perkembangan bahasa anak, terutama di daerah dengan keberagaman bahasa.(Abdul Hadi, 2018)

Guru memiliki peran penting dalam mendukung pendampingan orang tua terhadap anak usia dini, khususnya dalam mengoptimalkan perkembangan anak di bidang bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak. Berikut adalah beberapa peran utama guru dalam mendukung pendampingan orang tua.(Nur Aimmatul Aula1 & Umul Lathifah, 2021) Guru berperan sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dan rumah. Mereka harus memastikan bahwa orang tua memahami tujuan, metode, dan kegiatan pembelajaran

yang dilakukan di sekolah. Dengan komunikasi yang efektif, orang tua dapat mendukung proses belajar anak di rumah sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang jelas tentang perkembangan anak sehingga orang tua bisa mengetahui area yang perlu lebih diperhatikan.(Kurniawan et al., 2020)

Guru dapat memberikan panduan dan saran kepada orang tua mengenai cara terbaik mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah. (Yusuf Hadijaya et al., 2023)Ini bisa mencakup metode pengajaran yang sesuai dengan usia anak, cara memberikan stimulasi yang efektif, serta pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu anak belajar bahasa atau keterampilan lain. Dengan informasi ini, orang tua bisa mendukung pembelajaran anak dengan lebih terarah.(Saril, 2019)

Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak. Guru bisa berperan sebagai sumber edukasi dengan mengadakan workshop, diskusi, atau pertemuan rutin yang membahas topik-topik penting terkait pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Melalui edukasi ini, orang tua

akan lebih memahami pentingnya pendampingan yang berkualitas serta cara-cara yang dapat mereka lakukan di rumah. (Sitti Nadirah et al., 2023)

Ketika orang tua menghadapi kendala dalam mendampingi anak, guru bisa berperan sebagai mediator. Mereka dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi, baik itu dalam aspek belajar, perilaku anak, maupun keterbatasan sumber daya yang dimiliki orang tua. Dengan dukungan dari guru, orang tua bisa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan memberikan pendampingan yang lebih baik. Guru perlu membangun hubungan yang baik dan kuat dengan orang tua untuk menciptakan kepercayaan dan kolaborasi yang harmonis. Ketika hubungan ini kuat, orang tua akan lebih terbuka untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru. Ini juga akan meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan mendukung pembelajaran anak di rumah. (Hanifah Sukmana & Dety Mulyanti, 2023)

Guru dapat mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti acara belajar bersama, pertemuan orang tua-guru, dan kegiatan lain yang melibatkan

peran aktif orang tua. Partisipasi ini dapat membantu orang tua lebih memahami proses pembelajaran anak dan memberikan mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan anak dalam lingkungan sekolah. Guru juga berperan dalam memantau perkembangan anak dan melibatkan orang tua dalam evaluasi perkembangan tersebut. Dengan memantau bersama, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan guna mendukung perkembangan anak. Ini memungkinkan adanya keselarasan antara kegiatan pembelajaran di sekolah dan di rumah. (Dias Syahrul Riyadi et al., 2021)

Guru bisa membantu orang tua dengan menyediakan materi atau aktivitas yang bisa dilakukan di rumah. Misalnya, memberikan buku cerita, lembar kerja, atau permainan edukatif yang dapat membantu mengembangkan keterampilan bahasa dan kognitif anak. Materi ini memudahkan orang tua dalam memberikan stimulasi tambahan di luar sekolah. Jika anak menghadapi masalah tertentu dalam perkembangan, guru dapat berperan sebagai penghubung dengan ahli atau spesialis lain, seperti psikolog anak atau terapis.

Guru dapat merekomendasikan orang tua untuk mendapatkan bantuan lebih lanjut jika diperlukan, serta bekerja sama dengan para ahli untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

SIMPULAN

Mengatasi hambatan tersebut memerlukan kesadaran, dukungan dan kerjasama antara orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar. Upaya bersama ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan optimal anak kecil, khususnya di bidang bahasa dan kognisi. Peran guru dalam mendukung pendampingan orang tua penting untuk memastikan anak menerima dukungan sebaik mungkin di rumah dan sekolah.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua tidak hanya dapat membantu anak mencapai perkembangan yang lebih baik, namun juga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung bagi anak. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator, penasehat dan pendamping bagi orang tua, maka proses bimbingan akan berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak

Maka dari penelitian dapat direkomendasikan bahwa Orang tua perlu diberikan pelatihan atau sosialisasi terkait cara-cara efektif dalam mendampingi

perkembangan bahasa anak, terutama dalam menciptakan kegiatan berbasis bahasa di rumah. Guru dan orang tua harus lebih sering berkomunikasi untuk membahas perkembangan bahasa anak, sehingga pendekatan yang digunakan di sekolah dan di rumah dapat selaras dan saling mendukung. Orang tua disarankan untuk terus memberikan stimulasi verbal secara teratur, baik melalui aktivitas sehari-hari maupun kegiatan khusus seperti membaca bersama, agar perkembangan bahasa anak tetap optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hadi. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. *Jurnal Idaarah, II(2)*, 269–279.
- Arniasih Sholehah, & Aswandi. (2024). Pendampingan Orang Tua Pada Anak Saat Belajar Dari Rumah Di PAUD Maitreyawira Pontianak Tenggara. *JURNAL UNTAN, I(1)*, 1–10.
- Cucun Sunaengsih, Dety Amelia Karlina, & Maulana. (2020). Penyuluhan Mengenai Pentingnya Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat, I(1)*, 10–15.
- Diah Ayu Cahyani, & Wikan Galuh Widyarto2. (2022). Pola Asuh Co-Parenting Pada Anak Korban Perceraian. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 12(2)*, 140–160.
- Dias Syahrul Riyadi, Ewika Chairany, Ainun Mardiah, & Nur Wahdaniah Ijatul Islamiah. (2021). Peran Total Quality Management (TQM)

- Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 497–506.
- Dina Wilda Sholikh. (2022). Pendidikan Parenting : Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2), 178–191.
- Dwi Robiul R, Ivan Arya, & Azka Zakariyya. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan Untuk Pendidikan. *Jurnal Tekomin*, 2(1), 124–134.
- Elia safitri, & Sri Fatmawati. (2023). Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Din*, 2(2), 20–30.
- Emy Yuliartina. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di PAUD Yasin Alsyls. *YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 1(1), 54–64.
- Hanifah Sukmana, & Dety Mulyanti. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri*, 5(1), 16–20.
- Heleni Filtri, & Al Khudri Sembiring. (2018). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 2(1), 169–178.
- Ismiati. (2021). Urgensi Program Parenting Bagi Orang Tua Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 19–27.
- Kurniawan, Syarwani Ahmad, & Achmad Wahidy3. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3409–3418.
- Lantip Diat Prasojo. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan* (Muh. Yazid, Ed.; 1st ed., Vol. 1). UNY Press.
- Liza Refliana Yanti, Rita Kurnia, & Nurlita. (2024). Pengembangan Game Kotak
- Alphabet Berbasis Aplikasi Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun . *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 124–140.
- Marselina Meo Sewu, Konstantinus Dua Dhiu, & Karmelia Rosfinda Meo Maku. (2021). Pengembangan Tujuan Pembelajaran Aspek Sosial Emosional Berdasarkan Model Pembelajaran Morrison Roos Dan Kemp Pada Kurikulum 2013 PAUD Kelompok A Dan B Di PAUD Terpadu Citra Bakti Tahun ajaran 2019/2020. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(2), 238–247.
- Mohamad Ahyar Ma'arif. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan. *At-Ta'lim*, 2(2), 39–62.
- N Aslami, & M Faisal Alfarisyi. (2023). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 7562–7573.
- Nhimas Galuh Adriana, & Zirmansyah. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga PAUD. *Jurnal AUDHI*.
- Nur Aimmatul Aula1, & Umul Lathifah. (2021). Pengembangan Mutu Sekolah Melalui Pendekatan TQM. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 37–45.
- Saril. (2019). Total Quality Management (TQM) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan. *Adaara*, 9(2), 963–972.
- Sitti Nadirah, Ismail Nasar, Arisman Sabir, Arkam Lahiya, Rosa Zulfikhar, & Zulharman. (2023). Pengaruh Kinerja Dan Kualifikasi Akademik Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 2064–2071.
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1–5.

- Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Novita Eka Nurjanah, Yuanita Kristiani, Wahyu Widiastuti, Putri Agustina, & Jumi atmoko. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16.
- Yusuf Hadijaya, M. Padel i Wibowo, Dimas Dwika Syahrahmanda, Aidelia Novaliza, & Indah Mayasari. (2023). Manajemen Strategik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31170–31176.